

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Teknologi Pinjaman Online bagi UMKM Kota Bandung Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Tsania Rahma Izzati*, Ria Haryatiningsih

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tsaniarahmai@gmail.com, ria.haryatiningsih@gmail.com

Abstract. The current digital era has an impact on society, to utilize digital technology for financial transactions, especially in the Micro, Small and Medium Enterprises sector (MSME). such as financial technology (fintech) which is a financial service provider company with a touch of modern technology. Financial technology develops with the existence of people's lifestyles which is one of the involvement of technology in the activities of daily life. This study uses the Technology Acceptance Model (TAM) model to determine the factors that determine MSME's understanding of the technology, and the level of understanding of MSME in the use of fintech. The method of analysis in this study uses a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique used was purposive sampling or a purposive sample, as many as 97 respondents were user of peer to peer lending. The measurement scale used is the likert scale. Based on the processing of the questionnaire data and the results of the regression, it can be concluded that the factors perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention, and actual use have a significant influence on the understanding of online fintech loan users. The level of understanding of MSMEs also shows good results, namely at the understanding level.

Keyword: *Perception, Peer to peer lending, the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)*

Abstrak. Era digital saat ini memberikan dampak pada masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai transaksi keuangan terutama pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Seperti *financial technology* (fintech) yang merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Fintech berkembang dengan adanya gaya hidup masyarakat yang merupakan salah satu hasil dari keterlibatan teknologi pada aktivitas kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengetahui faktor yang menentukan pemahaman UMKM terhadap teknologi tersebut, dan tingkat pemahaman UMKM dalam penggunaan *financial technology*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan alat SmartPLS. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling atau sampel bertujuan, yaitu sebanyak 97 UMKM pengguna pinjaman online sebagai respondennya. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Skala pengukuran yang dipakai dengan skala likert. Berdasarkan pengolahan data kuesioner dan hasil regresi maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu pada variabel *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention*, dan *actual use* memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman pengguna fintech pinjaman online. Hasil dari setiap variabel bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pada teknologi yaitu kemudahan dan kegunaan dari teknologi fintech. Tingkat pemahaman UMKM juga menunjukkan hasil yang baik yaitu berada di tingkat paham.

Kata Kunci: *Persepsi, Pinjaman online, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*

A. Pendahuluan

Majunya teknologi memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan ekonomi disektor usaha, seperti halnya pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil, menyebabkan UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah (Sopannah, 2010). Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan *eksternal*. Saat ini perkembangan UMKM tercatat 65 juta yang tersebar di Indonesia. Pada tahun 2016, tercatat ada 61,7 juta UMKM di Indonesia dengan jumlah yang terus meningkat hingga tahun 2021 mencapai 64,2 juta. Namun dibalik perkembangan, UMKM menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan, salah satu nya yang dilansir oleh tanifund.com bahwa permasalahan akses teknologi bagi pelaku UMKM sering dijumpai yaitu terbatasnya kemampuan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan teknologi serta *platform digital*.

UMKM umumnya belum mengetahui cara memaksimalkan berbagai macam fitur pada *platform digital* yang dapat menjangkau berbagai skala pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan dengan metode konvensional. Selaian dari akses teknologi, permodalan juga menjadi perhatian besar bagi pelaku usaha khusus nya UMKM. Permodalan merupakan salah satu tantangan terbesar bagi pelaku UMKM, karena kunci dari menjalankan kegiatan operasional dan mengembangkan bisnis mereka. Saat ini masih banyak pelaku UMKM yang masih mengalami kekurangan modal, mereka mengalami kendala untuk bisa *scale up*, sehingga UMKM memerlukan akses kredit permodalan yang lebih mudah dan mengembangkan jaringan bisnis dan kemampuan pemasarannya agar dapat tumbuh.

Memasuki era digitalisasi saat ini, UMKM harus memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan produktifitas usahanya. Kondisi UMKM saat ini yang masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi menyebabkan banyak usaha UMKM yang tidak mampu bersaing dengan pelaku usaha lain baik dari dalam maupun luar negeri (Astuti et al., 2020), untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peningkatan jejaring bisnis dan akses permodalan untuk UMKM. Berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses permodalan, pemasaran, dan teknologi masih menjadi masalah umum yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM.

Fintech berkembang akibat adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang merupakan salah satu hasil dari keterlibatan teknologi pada aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat. *Fintech* merupakan teknologi yang memanfaatkan jaringan internet, berawal pada tahun 1966 internet bertujuan untuk mengembangkan bisnis secara global. Pada tahun 1980 Bank mulai menggunakan *Fintech* untuk mempermudah pekerjaan perbankan, kemudian pada tahun 1990 dengan adanya jejaring internet yang semakin stabil membuat penggunaan *fintech* semakin berkembang, seperti online banking dengan dukungan perangkat lunak dan jaringan internet yang memadai (Suyanto & Kurniawan, 2019). Persepsi mengenai karakteristik teknologi berbeda-beda antar satu individu dengan individu lainnya. Penerimaan pemakai terhadap sistem teknologi dapat didefinisikan sebagai kemauan yang terlihat didalam kelompok pengguna untuk menerapkan sistem teknologi informasi tersebut dalam pekerjaannya.

memanfaatkan platform pinjaman online atau disebut dengan *peer to peer lending* untuk membuka usaha, dengan ada nya platform ini masyarakat yang ingin membuka usaha mikro memberikan dampak yang baik, sehingga memberikan permodalan yang layak bagi para pelaku usaha. Namun masyarakat juga perlu mengetahui tentang pemahaman *technology* tersebut agar tidak mudah tertipu dan memahaminya sehingga *technology* tersebut bisa berjalan dengan baik, oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* untuk mengetahui bagaimana masyarakat terutama para UMKM yang menggunakan teknologi tersebut sudah menerima adanya teknologi pinjaman online, dan mengetahui pengaruhnya terhadap teknologi tersebut, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan teknologi tersebut.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni untuk menguraikan suatu keadaan atau situasi yang hendak diteliti, dengan menguraikan fenomena yang terjadi sebelumnya menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM). Jenis dalam penelitian ini yaitu dengan cara survey melalui angket, dan juga dukungan studi kepustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Pengukuran Reflektif atau Uji Validitas. Evaluasi terhadap model indikator reflektif meliputi : (1) Individual item reliability, (2) internal consistency, atau construct reliability, dan (3) average variance extracted dan (4) discriminant validity. Ketiga pengukuran pertama dikategorikan kedalam convergent validity. Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Dalam convergent validity dari pemeriksaan individual item reliability, dapat dilihat dari nilai standardized loading factor. Standardized loading factor menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya.

Convergent Validity

Tabel 1 Hasil Outer loading PLS Algorithm

	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU1	0.863				
ATU2	0.862				
ATU3	0.799				
AU1		0.751			
AU2		0.897			
BI1			0.850		
BI2			0.846		
PEOU1				0.739	
PEOU2				0.802	
PEOU3				0.780	
PU1					0.758
PU2					0.679
PU3					0.721

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Tabel 2 Hasil Outer Loading PLS Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ATU1 <- ATU	0.863	0.861	0.031	28.226	0.000
ATU2 <- ATU	0.862	0.860	0.038	22.499	0.000
ATU3 <- ATU	0.799	0.784	0.071	11.269	0.000
AU1 <- AU	0.751	0.742	0.081	9.223	0.000
AU2 <- AU	0.897	0.896	0.035	25.537	0.000
BI1 <- BI	0.850	0.846	0.048	17.592	0.000
BI2 <- BI	0.846	0.843	0.040	20.934	0.000

PEOU1 <- PEOU	0.739	0.732	0.067	11.058	0.000
PEOU2 <- PEOU	0.802	0.791	0.064	12.473	0.000
PEOU3 <- PEOU	0.780	0.774	0.051	15.344	0.000
PU1 <- PU	0.758	0.764	0.070	10.843	0.000
PU2 <- PU	0.679	0.656	0.122	5.547	0.000
PU3 <- PU	0.721	0.699	0.112	6.414	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Pengujian validitas konstruk indikator dilihat dari nilai Loading Factor (LF), sesuai dengan aturan umum pada (rule of thumb), nilai indikator $LF \geq 0,7$ dapat dikatakan valid. Namun pada riset tahap pengembangan skala loading 0,5 sampai 0,6 masih dapat diterima (Ghozali, 2021:35). Sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil nilai indikator LF yaitu $\geq 0,5$ yang berarti nilai indikator $\geq 0,5$ dikatakan valid. Nilai outer loadings seluruh indikator $\geq 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid.

Pengujian LF dapat juga dilihat melalui hasil print out dari PLS Bootstrapping untuk melihat nilai T-Statistic. Indikator yang memiliki nilai $\geq 1,96$ dikatakan valid. Indikator juga dapat dilihat dari P-Value $\leq 0,05$ dari gambar 1 dan table 1. Dapat diketahui bahwa table 1 telah menghasilkan model variable yang fit. Sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis pada tahap pengukuran struktural.

Evaluasi terhadap nilai reliabilitas konstruk dengan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Nilai Cronbach's Alpha semua konstruk harus $\geq 0,5$. Pada tabel 3 dibawah ini dapat dilihat hasil nilai Cronbach's Alpha semua variabel lebih besar dari 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut konsisten dalam mengukur variabelnya.

Tabel 3 Hasil Pemeriksaan Reliabilitas Variabel Berdasarkan Convergent Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
ATU	0.797	0.879	0.709
AU	0.552	0.811	0.684
BI	0.609	0.836	0.719
PEOU	0.665	0.818	0.599
PU	0.542	0.763	0.518

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel 3 Hasil pemeriksanaa variabel berdasarkan convergent validity dapat dilihat dari nilai AVE untk menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh variabel. Dimana batas nilai AVE $\geq 0,5$. Hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,5.

Pengujian reliabilitas berikutnya adalag mengevaluasi discriminant validity yang meliputi cross loading dan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar variabel. Hasil output cross loading seperti pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4 Cross Loading

	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU1	0.863	0.496	0.497	0.400	0.366
ATU2	0.862	0.454	0.577	0.386	0.342
ATU3	0.799	0.363	0.271	0.385	0.374
AU1	0.452	0.751	0.339	0.271	0.409
AU2	0.434	0.897	0.507	0.283	0.424

BI1	0.493	0.419	0.850	0.334	0.339
BI2	0.444	0.470	0.846	0.327	0.276
PEOU1	0.314	0.279	0.357	0.739	0.468
PEOU2	0.405	0.224	0.263	0.802	0.399
PEOU3	0.352	0.266	0.285	0.780	0.414
PU1	0.328	0.357	0.247	0.524	0.758
PU2	0.305	0.341	0.265	0.286	0.679
PU3	0.282	0.382	0.279	0.349	0.721

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel 4 cross loading di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstruknya dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi indikator pada blok konstruk di kolom lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dalam blok adalah penyusun konstruk dalam kolom tersebut. Langkah selanjutnya yaitu membandingkan akar AVE dengan korelasi antar variabel, seperti terlihat pada tabel 5 dan tabel 6 di bawah ini.

Tabel 5 Perbandingan AVE dengan Akar AVE

	AVE	Akar AVE
ATU	0.709	0.842
AU	0.684	0.827
BI	0.719	0.847
PEOU	0.599	0.773
PU	0.518	0.719

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Tabel 6 Laten Variabel Correlation

	ATU	AU	BI	PEOU	PU
ATU	0.842				
AU	0.526	0.827			
BI	0.553	0.524	0.848		
PEOU	0.462	0.331	0.390	0.774	
PU	0.424	0.498	0.363	0.552	0.720

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Berdasarkan tabel 5 Akar AVE dan Tabel 6 Laten Variabel Correlation dapat dijelaskan bahwa akar AVE untuk variabel ATU adalah 0,842, sedangkan korelasi secara maksimal ATU dengan variabel lainnya adalah 0,526. Sehingga nilai akar AVE variabel ATU lebih besar dari nilai korelasi lainnya. Hal ini menunjukkan syarat discriminant validity lainnya terpenuhi. Begitu juga dengan variabel lainnya yang menunjukkan akar AVE lebih besar dari korelasi kontrak. Kesimpulan dari semua hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa model reliable seperti pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Reliabilitas

Construct	AVE		C.R		Cronbach Alpha	
	Nilai Kritis	Hasil	Nilai Kritis	Hasil	Nilai Kritis	Hasil

ATU	≥0,5	0.709	≥0,6	0.879	≥0,5	0.797
AU	≥0,5	0.684	≥0,6	0.811	≥0,5	0.552
BI	≥0,5	0.719	≥0,6	0.836	≥0,5	0.609
PEOU	≥0,5	0.599	≥0,6	0.818	≥0,5	0.665
PU	≥0,5	0.518	≥0,6	0.763	≥0,5	0.542

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Tabel 8 Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ATU -> BI	0.487	0.481	0.092	5.268	0.000
BI -> AU	0.524	0.532	0.074	7.105	0.000
PEOU -> ATU	0.327	0.331	0.090	3.646	0.000
PEOU -> PU	0.552	0.555	0.088	6.290	0.000
PU -> ATU	0.243	0.235	0.112	2.173	0.030
PU -> BI	0.156	0.170	0.074	2.111	0.035

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 3.0, 2022

Pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Perceived Usefulness (PU)

Ditengah keberhasilan pinjaman online di Kota Bandung, fakta nya UMKM memberikan hasil positif yang dirasakan oleh pengguna khususnya pada persepsi kemudahan (PEOU). Pada tabel 4.12 menunjukan bahwa PEOU terhadap PU memiliki pengaruh langsung paling besar yaitu 0,552. Jika dilihat dari hasil t statistic pada tabel 8 nilai PEOU terhadap PU yaitu 6,290. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness*. Penerimaan H1 mengindikasikan bahwa UMKM yang menggunakan aplikasi pinjaman online merasakan kemudahan dan menghasilkan sikap positif dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Semakin seseorang merasakan kemudahan dalam menggunakan sistem, maka akan membuat ketertarikan terhadap aplikasi yang kemudian memunculkan hal positif dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Hal ini menunjukkan persepsi bahwa mudah atau tidaknya suatu sistem pinjaman online yang digunakan berhubungan dengan tinggi rendahnya manfaat dari sistem pinjaman online.

Pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap Attitude Toward Using (ATU)

Persepsi kegunaan memiliki keterkaitan dengan sikap terhadap pinjaman online. Hal ini berdasarkan teori dari hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian dari Inayah et al (2018), Shibel dan Ahmad (2016), bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Berdasarkan hasil pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap persepsi kegunaan. Hal tersebut dapat dilihat pada t-statistik 2,173 nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi pada alpha 5% (P Values <0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pengguna memberikan dampak yang positif bahwa pinjaman online memberikan banyak manfaat dalam menunjang kebutuhan sebagai pengguna sehingga sikap UMKM pengguna pinjaman online akan semakin positif. Hal ini sesuai dengan temuan pada teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1985) yang mengatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap sikap UMKM dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Persepsi kegunaan merupakan suatu ukuran dimana setiap individu percaya bahwa menggunakan suatu

sistem memerlukan sedikit usaha sehingga seseorang merasa mudah dalam menggunakannya.

Pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap Behavioral Intention (BI)

Disamping manfaat yang besar, mereka tetap memilih menggunakan pinjaman online karena penggunaan yang mudah untuk digunakan terlihat pada tabel 8 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil t statistic sebesar 2,111. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi 5% (P Values <0,05). Sikap seseorang dalam menggunakan sistem akan mempengaruhi ketertarikan pengguna terhadap sistem. Ketika terjadi masalah dalam penggunaan pinjaman online maka akan membuat pengguna mempertimbangkan sikapnya untuk menggunakan sistem tersebut, karena rasa ketertarikan akan meningkat jika pengguna terbebas dari masalah. Oleh karena itu persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna. Namun dari hasil wawancara dan penyebaran angket, UMKM yang menggunakan pinjaman online memilih menggunakan karena operasionalisasi nya yang mudah. Disamping itu masih banyak pengguna yang terpaksa menggunakan pinjaman online karena kebutuhan untuk penambahan modal usahanya, tidak hanya kebutuhan saja tetapi juga karena pencairan yang cepat sehingga pengguna tetap menggunakan pinjaman online.

Pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Attitude Toward Using (ATU)

Persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil signifikansi dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan nilai t statistik sebesar 3,646, nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi pada alpha 5% (P Values <0,05). Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan UMKM bahwa pinjaman online dapat dengan mudah digunakan, maka sikap pengguna terhadap pinjaman online akan berdampak positif. Temuan ini sesuai dengan teori pada Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1985) yakni persepsi kemudahan pengguna memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap dalam menggunakan sebuah sistem. Persepsi kemudahan dilihat dari seberapa besar tingkat seseorang yakin dengan menggunakan sebuah sistem hanya memerlukan usaha yang sedikit. Sehingga jika sebuah sistem mudah untuk digunakan dan sederhana maka seseorang akan beranggapan bahwa hal itu merupakan sebuah manfaat untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini memberikan hasil pada penelitian bahwa UMKM yang menggunakan pinjaman online merasa pinjaman online mudah untuk digunakan dalam melakukan pinjaman, mudah saat mengakses dan mengoperasikan aplikasinya, dan tidak memerlukan tahap instalasi yang rumit, dan prosedur yang tidak rumit.

Pengaruh Attitude Toward Using (ATU) terhadap Behavioral Intention (BI)

Hasil pengujian dari path coefficient pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Attitude Toward Using (ATU) terhadap Behavioral Intention (BI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dengan nilai t statistic sebesar 5,268. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi pada alpha 5% (P Values <0,05). Hasil uji ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap pengguna terhadap perilaku pengguna maka akan semakin tinggi juga perilaku pengguna untuk menggunakan pinjaman online. Hasil tersebut mendukung kebenaran dari teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989) serta dalam Theory of Planned Behavior yang dikembangkan oleh Ajzen yang mengungkapkan bahwa sikap merupakan perasaan positif atau negatif seseorang akan suatu perilaku dan memiliki pengaruh langsung terhadap kecenderungan individu untuk melakukan suatu perilaku. Peran sikap dalam mempengaruhi niat seseorang didukung melalui beberapa penelitian oleh (Hong, 2019), (Fawzy & Esawai, 2017), dan (Shbiel & Ahmad, 2016) penelitian ini menemukan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi dalam menggunakan aplikasi pinjaman online. Hal ini membuat pengguna merasa bahwa dengan menggunakan aplikasi pinjaman online mereka tidak perlu lagi mendatangi bank untuk melakukan pinjaman karena pinjaman online memiliki keunggulan yang lebih praktis dalam bertransaksi secara online, dan juga persyaratan yang tidak rumit. Sehingga perilaku seseorang untuk menggunakan aplikasi pinjaman online meningkat.

Pengaruh Behavioral Intention (BI) terhadap Actual Use (AU)

Perilaku pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengguna sesungguhnya. Hal ini dapat dilihat melalui t statistic pada tabel 8 yang menunjukkan nilai sebesar 7,105. Nilai tersebut lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi pada alpha 5% (P Values <0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku pengguna untuk menggunakan pinjaman online, maka semakin tinggi juga seseorang untuk menggunakan pinjaman online. Hasil ini mendukung kebenaran dari teori Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa perilaku pengguna merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Sehingga perilaku seseorang berpengaruh secara positif terhadap pengguna sesungguhnya, karena pengguna merasa puas akan manfaat dan kemudahan yang diberikan dalam sebuah sistem maka akan mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan teknologi baru. Oleh karena itu, minat merupakan indikator penting dalam keinginan pengguna untuk menggunakan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menggunakan dan menerima pinjaman online dapat terjadi karena tingginya minat yang dimiliki dalam diri karena pinjaman online memberikan kemudahan dalam meminjam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi UMKM pengguna pinjaman online di Kota Bandung yang diukur menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) dengan variabel diantaranya yaitu Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention (BI), Actual Use (AU). Dari variabel tersebut yang memiliki pengaruh paling besar yaitu perilaku pengguna untuk menggunakan (BI) terhadap pengguna sistem sesungguhnya (AU). Sehingga dalam minat penggunaan terbilang tinggi, yang artinya dapat mempengaruhi penggunaan sistem. Namun faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman UMKM Kota Bandung terhadap teknologi pinjaman online berada pada variabel Perceived Ease of Use (PEOU) dan Perceived Usefulness (PU). Karena dengan adanya kemudahan dalam suatu sistem dan kegunaan dari sistem tersebut akan mempengaruhi keseluruhan variabel. Seperti yang dikatakan oleh Davis (1985) bahwa TAM menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan merupakan keyakinan akan adanya teknologi baru yang mempengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi. Sehingga TAM diuji sebagai tolok ukur tujuan dan perilaku pengguna saat menggunakan teknologi.

Acknowledge

Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah membantu dari segi support dan juga doa, terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Bandung, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, sekretaris program studi, dan para dosen ekonomi pembangunan yang telah membantu penulis hingga berada dititik ini. terimakasih kepada teman teman seperjuangan yang telah membantu penulis.

Daftar Pustaka

- [1] Alagu, R. M., Sundaram, E. G., & Natarajan, E. (2015). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *Bioresource Technology*, 193, 463–468. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2015.06.132>.
- [2] Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- [3] Davis, Fred D. 1986. Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, September, vol.13, No.3 p.319-340 dalam <http://www.jstor.org>
- [4] PURNAMASARI, P., PRAMONO, I. P., HARYATININGSIH, R., ISMAIL, S. A., & SHAFIE, R. (2020). Technology Acceptance Model of Financial Technology in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 981–988.

- <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.981>
- [5] Purwanto, E., & Elyosha, D. R. (2020). Model Konseptual Minat Penggunaan E-Wallet : Technology Acceptance Model (Tam. *Technology Adoption: A Conceptual Framework*, 31–50. https://www.mendeley.com/catalogue/87a46369-f1ef-335c-b9af-8b95e8f19b39/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B4fde12af-9f5c-429f-ae38-776ea978842f%7D
 - [6] Sari, Y. P. (2020). Financial Technology (Peer To Peer Lending) Dalam Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen Di Indonesia. In *Skripsi*.
 - [7] Setyaningsih, T., Murti, N. W., & Nugrahaningsih, P. (2020). Pembiayaan Peer-To-Peer Lending Bagi Umkm : Mengatasi Masalah Dengan Masalah? *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 74–81.
 - [8] Sitorus, E., Rosidi, A., & Sunyoto, A. (2015). Analisis dan Evaluasi User Acceptance terhadap Penerapan E-Procurement di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. d'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology, 3(1), 10-23
 - [9] Sopanah. (2010). Peran dan Permasalahan Usaha Mikro. <http://siapbos.blogspot.com/2009/05/peran-dan-permasalahanusahamikro.html>. Diunduh Tanggal 22 Oktober 2017.
 - [10] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Grafindo Persada.
 - [11] Ghani,Lutfi Abdul ,Rahmi,Dewi (2022). *Strategi Pengelolaan ZIS secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(1). 37-44.